

INSERVICE TEACHER TRAINING PROJECT BASED LEARNING BERORIENTASI DIFERENSIANSI DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD SARASWATI 3 DENPASAR

Ni Wayan Rati¹, I Kadek Edi Yudiana², Dewa Gede Firstia Wirabrata³, I Gusti Lanang Agung
Pratama Wiguna⁴, Putu Prema Jaya Santhi⁵
^{1,2,3,4,5}Jurusan Pendidikan Dasar FIP Undiksha
Email: niwayan.rati@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The differentiation-oriented PjBL learning model has many positive impacts on the quality of student learning. However, teachers were still hampered in preparing differentiation-oriented PjBL learning tools/designs appropriately. The aim of this training was to carry out Inservice Teacher Training Project Based Learning with Differentiation Orientation to Support the Implementation of the Independent Curriculum in order to improve teacher competency at SD Saraswati 3 Denpasar. This training applies Inservice Teacher Training (INSET) with the Joyce & Shower INSET model. The service program was aimed at 33 teachers at SD Saraswati 3 Denpasar. The implementation method consists of theory presentation, modeling, simulation practice and feedback stages. The results showed that both the program, participant activity, and products were in the very good category. The training results also showed that the average participants' understanding of differentiation-oriented PjBL increased between before and after training. Apart from that, the learning tools produced by the teachers were included in the very good category after following the training. In this way, there has been an increase in the competency of Saraswati 3 Denpasar Elementary School teachers regarding the preparation of differentiation-oriented PjBL learning tools through the Differentiation-Oriented Inservice Teacher Training Project Based Learning activities.

Keywords: Project Based Learning, Differentiated learning, lesson plan, Inservice Teacher Training

ABSTRAK

Model pembelajaran PjBL berorientasi diferensiasi memberikan banyak dampak positif bagi kualitas belajar siswa. Namun, guru masih terkendala dalam menyusun perangkat/desain pembelajaran PjBL berorientasi diferensiasi secara tepat. Tujuan pelatihan ini adalah melaksanakan *Inservice Teacher Training Project Based Learning* Berorientasi Diferensiasi untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat meningkatkan kompetensi guru di SD Saraswati 3 Denpasar. Pelatihan ini menerapkan *Inservice Teacher Training* (INSET) dengan model INSET Joyce & Shower. Program pengabdian ditujukan untuk 33 guru SD Saraswati 3 Denpasar. Metode pelaksanaan terdiri dari tahap presentasi teori, pemodelan, praktik simulasi, dan umpan balik. Hasil menunjukkan baik program, keaktifan peserta, maupun produk menunjukkan kategori sangat baik. Hasil pelatihan juga menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman peserta mengenai PjBL berorientasi diferensiasi meningkat antara sebelum menjalani pelatihan dan setelah pelatihan. Selain itu, perangkat pembelajaran yang dihasilkan oleh para guru termasuk dalam kategori sangat baik setelah mengikuti pelatihan. Dengan demikian, terjadi peningkatan kompetensi guru SD Saraswati 3 Denpasar mengenai penyusunan perangkat pembelajaran PjBL berorientasi diferensiasi melalui kegiatan *Inservice Teacher Training Project Based Learning* Berorientasi Diferensiasi.

Kata kunci: Project Based Learning, Diferensiasi pembelajaran, Perangkat Pembelajaran, Inservice Teacher Training

PENDAHULUAN

Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menjadi trend saat ini di Indonesia. Model ini

melibatkan siswa dalam memecahkan permasalahan dunia nyata yang kompleks dan relevan dengan lingkungan sekitar, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan sekaligus keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Novinda

et al., 2022). Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan observasi, survei, dan pemecahan masalah lainnya secara berkelompok (Mutawally, 2021). Dalam proses ini, siswa didorong untuk lebih aktif dan berperan serta dalam bertanya, menyelidiki, menjelaskan, serta berinteraksi dengan permasalahan yang diberikan. Hasil dari investigasi siswa diwujudkan dalam bentuk produk yang kemudian dipresentasikan (Yanti & Novaliyosi, 2023).

Pembelajaran PjBL menuntut siswa untuk bekerjasama untuk memecahkan masalah. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Kondisi ini perlu diakomodasi agar anak dapat belajar dengan maksimal. Karena itulah, pembelajaran berdiferensiasi sangat tepat diintegrasikan dalam pembelajaran PjBL.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan yang menjembatani siswa bisa bekerjasama dengan siswa lainnya, dengan tetap memperhatikan kebutuhan mereka. Pembelajaran diferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar masing-masing peserta didik (Pramesthi et al., 2024). Penyesuaian ini meliputi kesiapan, profil, dan minat belajar, dengan tujuan mencapai hasil belajar yang optimal. Secara tidak langsung, pendekatan pembelajaran yang bervariasi ini dapat mendorong kreativitas peserta didik, dengan memberikan mereka berbagai peluang untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari (Farid et al., 2022). Pembelajaran ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa secara optimal (Elviya & Sukartiningsih, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengalaman berharga bagi siswa, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing (Pramudianti et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi sangat terkait dengan Kurikulum Merdeka, yang menekankan kebebasan setiap siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif bagi guru dan siswa,

karena membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan fleksibel (Wahyuni, 2022).

Integrasi pembelajaran diferensiasi dengan model PjBL akan memberikan dampak positif pada siswa. Siswa dapat belajar bermakna, mendapatkan pengalaman langsung dalam memperoleh pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan mereka dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran PjBL dengan pendekatan diferensiasi juga menekankan kemampuan siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan orang lain. Siswa dapat berkolaborasi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan individu yang memiliki latar belakang serta pandangan berbeda. Kolaborasi ini akan menghasilkan inovasi yang berasal dari perpaduan kreativitas beragam dari setiap individu (Lema et al., 2023). Namun, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran PjBL yang terintegrasi dengan diferensiasi. Rencana pembelajaran masih disusun dengan sistem pembelajaran konvensional. Hal ini belum sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mengharuskan pembelajaran *student centered*, siswa aktif dan mandiri memahami konsep serta kaitannya dengan permasalahan sehari-hari (Parno et al., 2023). Permasalahan lainnya juga ditemukan bahwa masih terdapat miskonsepsi di kalangan guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan siswa (Mulyanto et al., 2024). Selain itu, mereka juga belum memiliki kepercayaan diri yang cukup dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan merancang RPP yang berdiferensiasi.

Permasalahan serupa juga terjadi di SD Saraswati 3 Denpasar. Meskipun para guru melaksanakan pembelajaran PjBL dengan kreatif, tetapi tahapan PjBL pada rencana pembelajaran guru belum sepenuhnya sesuai dengan PjBL dan diferensiasi belum diperlihatkan (hasil analisis dokumen rencana pembelajaran). Saat mengamati proses pembelajaran, terlihat bahwa para guru telah mengarahkan siswa untuk terlibat dalam

pembelajaran proyek dan menghasilkan produk. Namun, proyek yang dikerjakan belum didasarkan pada fenomena atau masalah nyata di sekitar siswa. Hasil wawancara dengan kepala SD Saraswati 3 Denpasar mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek belum dimulai dengan masalah. Siswa masih diajarkan materi, kemudian melanjutkan dengan proyek. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru mengenai penyusunan rencana pembelajaran berdasarkan PjBL yang berorientasi diferensiasi masih perlu ditingkatkan, termasuk pula implementasinya.

METODE

Sebagai solusi untuk mengatasi masalah yang ada, dipilih kegiatan *Inservice Teacher Training* (INSET). INSET dapat berfungsi sebagai katalis bagi guru untuk melakukan perubahan yang signifikan, serta meningkatkan berbagai aspek kinerja, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan kualitas layanan yang diberikan oleh guru ((Hervie & Winful, 2018);(Copriady et al., 2018). Kegiatan INSET yang dilaksanakan mengikuti model INSET Joyce & Shower (Joyce & Showers, 1980). Tahapan INSET yang dilakukan adalah: (1) presentasi teori untuk meningkatkan pemahaman konsep mengenai PjBL yang berorientasi pada diferensiasi; (2) pemodelan dengan demonstrasi langsung mengenai penyusunan rencana pembelajaran PjBL yang berorientasi pada diferensiasi; (3) Praktik dalam kondisi simulasi dilakukan dengan praktik rencana pembelajaran yang telah disusun Bersama rekan-rekan pelatihan; (4) pemberian umpan balik dilakukan dengan memberikan kesempatan untuk merefleksi praktik yang telah dilaksanakan.

Pelatihan ini melibatkan 33 guru di SD Saraswati 3 Denpasar. Dari kegiatan pelatihan, peserta

Berdasarkan permasalahan tersebut, para guru menyatakan bahwa mereka memerlukan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan PjBL berorientasi *differentiated learning* sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan dari pelatihan ini adalah melaksanakan *Inservice Teacher Training Project Based Learning* Berorientasi Diferensiasi untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat meningkatkan kompetensi guru di SD Saraswati 3 Denpasar.

menghasilkan rencana pembelajaran PjBL berorientasi pembelajaran berdiferensiasi dan video pelaksanaan simulasi bersama rekan-rekan pelatihan.

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana program berhasil dilaksanakan. Proses evaluasi ini terdiri dari dua elemen yaitu, penilaian terhadap pelaksanaan proses dan penilaian terhadap hasil yang diperoleh. Keberhasilan program dapat dianggap tercapai apabila semua aspek penilaian berada pada kategori baik.

Tabel 1. Rancangan Evaluasi

Aspek	Indikator	Cara Pengukuran
Program	1. Kejelasan materi pelatihan 2. Kompetensi narasumber 3. Kebermanfaatan program	Rating Scale
Keaktifan peserta	1. Kehadiran peserta 2. Keaktifan peserta	Rating Scale
Produk	1. Perangkat pembelajaran 2. Video simulasi	Rating Scale

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Proses *Inservice Teacher Training*

Proses pelatihan guru dijelaskan dalam 5 tahapan, yaitu sebagai berikut.

a) Tahap Awal/Persiapan

Tahap awal atau persiapan adalah fase yang dilakukan untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini mencakup koordinasi dengan kepala SD Saraswati 3 Denpasar mengenai metode dan jadwal pengabdian. Di samping itu, diadakan juga rapat internal tim pengabdian untuk menyiapkan



Gambar 1. Tahap Presentasi Teori

c) Tahap Pemodelan

Pada tahap ini, narasumber mendemonstrasikan cara penyusunan rencana pembelajaran PjBL berorientasi pembelajaran berdiferensiasi. Dokumentasi dari kegiatan pada tahap pemodelan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahap Pemodelan

d) Tahap Praktik dalam Kondisi Simulasi

Kegiatan pada tahap ini adalah penerapan perangkat pembelajaran berbasis proyek

semua yang diperlukan dalam pengabdian di SD Saraswati 3 Denpasar.

b) Tahap Presentasi Teori

Tahap kedua adalah presentasi teori yang dilakukan oleh tim pengabdian. Presentasi teori mencakup penyampaian materi mengenai prinsip pembelajaran berbasis proyek (PjBL), cara mengidentifikasi masalah atau fenomena yang sesuai untuk diangkat dalam PjBL, serta cara menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks PjBL. Dokumentasi dari tahap presentasi teori dapat dilihat pada Gambar 1. berorientasi pada diferensiasi yang telah disusun sebelumnya. Praktik ini dilakukan berupa *micro teaching*. Dokumentasi dari kegiatan praktik dalam kondisi simulasi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tahap Praktik dalam Kondisi Simulasi

e) Tahap Pemberian Umpan Balik

Peserta melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan dan pemberian umpan balik secara langsung oleh narasumber kegiatan. Dokumentasi mengenai pemberian umpan balik tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tahap Pemberian Umpan Balik

2. Hasil Kegiatan

Proses evaluasi dilakukan dengan menilai produk yang berupa perangkat pembelajaran dan video simulasi yang dihasilkan oleh para guru. Selain itu, analisis juga dilakukan terhadap penilaian program. Salah satu dokumentasi mengenai target hasil dan penilaian produk dapat dilihat pada Gambar 6.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
TOPIK : PENGENALAN SAMPAH DAN BAHAN-BAHAN RAGI LINGKUNGAN SEKITAR		
Penyusun	: 1 Genti Ayu Ageng Seti Smita Dewi, S.Pd.	
Instansi	: SD Nurkawat 3 Denpasar	
Tahun Penyusunan	: 2024	
Jumlah Sekolah	: Sekolah Dasar	
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	
Fase/Kelas	: A/II	
Elemen Capaian	: Pemahaman IPAS (sifat dan bentuk)	
Bab	: BAB 4 Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat	
Topik B	: Mengolah Sampah Plastik	
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (2 x 35 menit)	
TEMA PEMBELAJARAN	PENILAIAN	AKTIVITAS BELAJAR
1. Siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis sampah	Tes tertulis - Lembar observasi (30ab)	Pertemuan 1 Kegiatan Pendahuluan (10 Menit) 1. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan mengecek kesiapan peserta didik. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. 3. Guru mengaiti beladiri peserta didik.
2. Siswa mampu mengorganisir sampah sesuai dengan jenisnya		
3. Siswa mampu mengorganisir sampah sesuai dengan jenisnya		
4. Siswa mampu membuat produk dari bahan sampah		

Gambar 6. Perangkat Pembelajaran PjBL Berorientasi Diferensiasi

Link Perangkat Pembelajaran :

https://docs.google.com/document/d/1VjLQpcytx2F3N1S92sWesuaiCBAqZW6J/edit?usp=drive_link&oid=102476678443785457270&rtpof=true&sd=true

Evaluasi kegiatan pengabdian ini mencakup tiga aspek, yaitu program, keaktifan peserta, dan produk. Aspek pertama adalah evaluasi program, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini sangat baik. Penilaian ini didasarkan pada kompetensi narasumber, kejelasan materi, dan manfaat yang diperoleh dari program. Aspek kedua adalah keaktifan peserta, di mana tingkat kehadiran mencapai 100% dengan partisipasi yang tergolong sangat baik. Terdapat pula peningkatan pemahaman para guru mengenai pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada diferensiasi. Hasil analisis pretes dan postes menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman

peserta mengenai PjBL berorientasi diferensiasi meningkat dari skor awal 84 menjadi 99 setelah pelatihan, yang berarti ada peningkatan sebesar 15 poin. Selain itu, perangkat pembelajaran dan video implementasi pembelajaran yang dihasilkan oleh para guru termasuk dalam kategori sangat baik, dengan kualitas yang menunjukkan peningkatan setelah mengikuti pelatihan.

PEMBAHASAN

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa baik dari segi program, keaktifan peserta, maupun produk yang dihasilkan guru menunjukkan kategori sangat baik. Kemudian, hasil pelatihan juga menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman peserta mengenai PjBL berorientasi diferensiasi meningkat dari skor awal 84 menjadi 99 setelah pelatihan, yang berarti ada peningkatan sebesar 15 poin. Selain itu, perangkat pembelajaran yang dihasilkan oleh para guru termasuk dalam kategori sangat baik setelah mengikuti pelatihan. Program *inservice* terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru. *In-Service Training* merupakan bentuk pelatihan atau pembinaan yang bertujuan memberikan kesempatan bagi individu, terutama guru dengan jabatan tertentu, untuk meningkatkan kinerja profesional mereka (Ellyana, 2020). Pelatihan membantu peningkatan kompetensi guru (Suhardi, 2022). Pelatihan juga membantu guru menemukan solusi atas tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran (Mustofa & Ulinuha, 2023). Hasil pelatihan ini sejalan dengan hasil pelatihan sejenis yang sudah ada sebelumnya. Pelatihan sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat desain pembelajaran PjBL maupun pembelajaran berdiferensiasi (Utari & Rahimah, 2023; Alfiandra et al., 2024). Keberhasilan ini berimplikasi pada keterlibatan Kepala Sekolah untuk melakukan supervise akademik secara berkala mengenai penyusunan rencana pembelajaran PjBL berorientasi diferensiasi.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan, baik dari segi program, keaktifan peserta, maupun produk yang dihasilkan peserta, berada pada kategori sangat baik. Hasil pelatihan juga menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman peserta mengenai PjBL berorientasi diferensiasi meningkat dari sebelum menjalani pelatihan dan setelah pelatihan. Berdasarkan hasil tersebut, bisa disimpulkan terjadi peningkatan kompetensi guru SD Saraswati 3 Denpasar dalam membuat rancangan pembelajaran/desain pembelajaran berbasis *Project Based Learning* berorientasi diferensiasi melalui kegiatan *Inservice Teacher Training Project Based Learning* Berorientasi Diferensiasi. Rekomendasi yang diberikan melalui pelatihan ini adalah guru perlu membuat *Booklet* Kumpulan rencana pembelajaran PjBL berpendekatan diferensiasi yang dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran PjBL berdiferensiasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiandra, Jaenuddin, R., Supriyadi, Safitri, S., Muharromah, A., Lupia, & Dewi, S. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Desain Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i3.6190>
- Copriady, J., Zulnaidi, H., Alimin, M., & Rustaman. (2018). In-service training for chemistry teachers' proficiency: The intermediary effect of collaboration based on teaching experience. *International Journal of Instruction*, 11(4).
- Ellyana, Y. (2020). The In Service Training In Improving Teachers Performance In Learning Process. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(5). <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i5.8071>
- Elviya, D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8).
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10212>
- Hervie, D. M., & Winful, E. C. (2018). Enhancing Teachers' Performance through Training and Development in Ghana Education Service (A Case Study of Ebenezer Senior High School). *Journal of Human Resource Management*, 6(1). <https://doi.org/10.11648/j.jhrm.20180601.11>
- Joyce, B., & Showers, B. (1980). Improving inservice training: The messages of research. *Educational Leadership*, 37(5).
- Lema, Y., Nurwahyunani, A., Hayat, M. S., & Rachmawati, F. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model PJBL Materi Bioteknologi Untuk Mengembangkan Ketrampilan Kreativitas Dan Inovasi Siswa SMP. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3). <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2798>
- Mulyanto, A., Maemunah, R. S., & Sopandi, U. (2024). Workshop Penyusunan RPP Diferensiasi dan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Selakopi Kab. Bandung Barat. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1). <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i1.950>
- Mustofa, I., & Ulinuha, A. (2023). *Formulasi Diklat Guru dalam Jabatan pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah*. ejurnal.staitaswirulafkar.ac.id
- Mutawally, A. F. (2021). Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah. *OSF Preprints*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xyhve>

- Novinda, S. A. P., Riastini, N., & Paramita, V. A. (2022). Project-Based Learning Electronic Thematic Student Worksheets (E-Book PJBL) Improving Critical Thinking Skills. *International Journal of Elementary Education*, 6(3), 501–510. <https://doi.org/10.23887/ijee.v6i3>
- Parno, Supriana, E., Hidayat, A., Kurniawan, B. R., Fis, T. N., & Rafidah, F. (2023). Pelatihan Pengembangan RPP Untuk PJBL-STEM-Asesmen Formatif Berorientasi Literasi Sains Bagi Guru IPA SMPN Se-Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6). <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i6.6756>
- Pramesthi, A. D., Atmojo, I. R. W., & Ardiansyah, R. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Creative Thinking Skill dan Hasil Belajar Kognitif IPAS (Studi Kuantitatif di SD Gugus Srikandi Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang pada Peserta Didik Kelas IV). *Jurnal Pendidikan Indonesia (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, 10(2). <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v10i2.86815>
- Pramudianti, M., Huda, C., Kusumaningsih, W., & Wati, C. (2023). Kefektifan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Basicedu*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4978>
- Suhardi, M. (2022). *Evaluasi Program Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pelatihan Guru Dalam Jabatan* (Vol. 3, Issue 1). journal3.uin-alauddin.ac.id
- Utari, T., & Rahimah, D. (2023). Pelatihan Perancangan Project Based Learning berbantuan Teknologi Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal AbdimasBencoolen (JAB)*, 1(2). <https://doi.org/10.33369/abdimas.v1i2.31726>
- Wahyuni, A. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2). <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Yanti, R. A., & Novaliyosi. (2023). Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Project Based Learning(PjBL) terhadap Skill yang dikembangkan dalam Tingkatan Satuan Pendidikan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2463>